



Journal Homepage

<http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php?journal=Jaman>

**ANALISIS TARGET CAPAIAN PROGRAM KB DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS RAWAT INAP KETAPANG KABUPATEN LAMPUNG
SELATAN TAHUN 2018**

Febria Listina¹, Ni Ketut Dewi Asih²

^{1,2}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Mitra Indonesia
Email: febria@umitra.ac.id¹, niketutdewia2129@gmail.com²

ABSTRACT

Banyak faktor yang mempengaruhi tingginya angka kelahiran di Indonesia meliputi usia, tingkat pendidikan, keadaan ekonomi, penggunaan alat kontrasepsi/KB, umur perkawinan pertama, perpindahan penduduk, dan lain-lain. Faktor yang paling menonjol dalam mempengaruhi tingginya angka fertilitas di Indonesia, yaitu tingkat pendidikan dan keadaan ekonomi penduduk Indonesia. Tujuan penelitian untuk mengetahui analisis target capaian program KB di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Ketapang Lampung Selatan tahun 2018.

Jenis penelitian ini adalah *kualitatif*. Desain penelitian ini adalah *survei analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek penelitian adalah informan. Teknik Pengambilan Informan dilakukan dengan wawancara mendalam. Pengumpulan data dengan lembar wawancara. Analisis data adalah terstruktur menggunakan lembar pertanyaan, ditanyakan oleh peneliti dan dijawab oleh informan. Hasil penelitian adalah cakupan target program KB di UPT Puskesmas Rawat Inap Ketapang diperoleh data bahwa cakupan peserta KB baru KB baru sebanyak 892 (8,1%) dan peserta KB aktif adalah 7.888 (80%) dari jumlah PUS sebesar 9.681. Ada beberapa faktor penghambat program KB di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rawat Inap Ketapang Lampung Selatan, yaitu Faktor Kepercayaan, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Ekonomi. Saran dalam penelitian ini adalah diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja dan promosi kesehatan dalam upaya meningkatkan dan mencapai target Keluarga Berencana/KB sebesar 100%.

Kata Kunci : *Target Capaian Program KB, Capaian Program KB*

1. PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2014 penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di sub-Sahara Afrika. Secara global penggunaan alat kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014. Secara regional proporsi pasangan usia subur 15-49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat minimal 6 tahun terakhir. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 66,7%. Diperkirakan 225 perempuan di negara-negara berkembang ingin menunda atau menghentikan kesuburan tetapi tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun dengan alasan sebagai berikut: terbatas pilihan metode kontrasepsi dan pengalaman efek samping. Kebutuhan yang masih belum terpenuhi untuk kontrasepsi masih terlalu tinggi. Ketidakadilan di dorong oleh pertumbuhan populasi (WHO, 2014)

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk sebanyak 252.124.458 jiwa dengan luas wilayah 1.913.378,68 km² dan kepadatan penduduk sebesar 131,76 jiwa/km² (Depkes RI, 2014)

Masalah yang dihadapi Indonesia adalah pertumbuhan penduduk yang relative masih tinggi perkiraan penduduk pertengahan tahun 2013 sebesar 248,8 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,48%. Laju pertumbuhan penduduk ditentukan oleh kelahiran dan kematian dengan adanya perbaikan pelayanan kesehatan menyebabkan tingkat kematian rendah, sedangkan kelahiran tetap tinggi hal ini penyebab utama ledakan penduduk. Menekan jumlah penduduk dengan

menggalakan program keluarga berencana KB (BPS, 2013)

Cakupan peserta KB baru dan KB aktif di Indonesia pada tahun 2014 dengan jumlah pasangan usia subur (PUS) sebanyak 47.019.002 peserta KB baru sebanyak 7.761.961 (16,15%). Sedangkan peserta KB aktif sebanyak 35.202.908. (Depkes RI, 2014).

Salah satu masalah kependudukan di Indonesia adalah jumlah penduduk yang besar dan distribusi yang tidak merata. Hal itu diikuti dengan masalah lain yang lebih spesifik, yaitu angka kelahiran yang relatif tinggi. Pada saat ini di Indonesia, mengupayakan penurunan angka kelahiran karena pada umumnya pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dianggap sebagai faktor penghambat dari pembangunan. Sejarah mengenai upaya pengendalian penduduk melalui usaha penurunan angka kelahiran di Indonesia, diawali dengan turut sertanya Pemerintah menandatangani deklarasi PBB tentang kependudukan (*United Nation Declaration On Population*) yang diikuti dengan berdirinya Lembaga Keluarga Berencana Nasional (LKBN) pada tahun 1970.

Banyak faktor yang mempengaruhi tingginya angka kelahiran di Indonesia meliputi usia, tingkat pendidikan, keadaan ekonomi, penggunaan alat kontrasepsi/KB, umur perkawinan pertama, perpindahan penduduk, dan lain-lain. Faktor yang paling menonjol dalam mempengaruhi tingginya angka fertilitas di Indonesia yaitu tingkat pendidikan dan keadaan ekonomi penduduk Indonesia. Banyak masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan keadaan ekonominya juga kurang. Ini menandakan bahwa kualitas masyarakat Indonesia masih rendah dengan di tandainya angka fertilitas di Indonesia yang tinggi. Penggunaan

alat kontrasepsi juga mempengaruhi tingginya angka fertilitas.

Keluarga berencana modern di Indonesia, mulai di kenal pada tahun 1953. Sekelompok ahli kesehatan, kebidanan dan tokoh masyarakat mulai membantu masyarakat memecahkan masalah masalah penduduk pada tanggal 23 Desember 1957, mereka mendirikan wadah dengan nama perkumpulan keluarga berencana Indonesia (PKBI) dan bergerak secara *silent operation* membantu masyarakat mengeluarkan bantuan secara sukarela. Jadi, PKBI adalah pelopor pergerakan keluarga berencana nasional (Th. Endang Purwoastuti, 2015).

Di Kabupaten Lampung Selatan tepatnya di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rawat Inap Ketapang tahun 2017 jumlah penduduk menurut data proyeksi dinas kesehatan Lampung Selatan adalah sebesar 48.598 jiwa dengan 12.630 KK penyebaran penduduk di wilayah UPT Puskesmas Rawat Inap Ketapang belum merata, kepadatan penduduk di kecamatan ketapang rata-rata 260 jiwa/ km² dengan rata-rata jumlah jiwa dalam keluarga 4 orang.

Wilayah terpadat ada di desa pematang pasir dengan tingkat kepadatan 678 jiwa/km². sementara jumlah penduduk tertinggi terdapat di Desa Ketapang dengan jumlah 5.807 jiwa dan jumlah penduduk terendah terdapat di desa sumbernadi sebanyak 1.161 jiwa. (Profil Puskesmas Rawat Inap Ketapang Lampung Selatan tahun 2017).

Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rawat Inap Ketapang cakupan KB baru dan KB aktif selama 3 tahun terakhir terjadi fluktuatif atau tidak stabil. adapun cakupan KB Tahun 2015 adalah peserta KB baru sebanyak 766 (9,9%) dan peserta kb aktif adalah 6.329 (81,6%) dari jumlah PUS sebesar 7753, tahun 2016 adalah peserta KB baru sebanyak 1.223 (12,8%) dan peserta kb aktif adalah 7.530 (78,6%) dari jumlah

PUS sebesar 9.585. Dan pada tahun 2017 adalah peserta KB baru sebanyak 985 (10,2%) dan peserta KB aktif adalah 8.198 (84,7%) dari jumlah PUS sebesar 9.681, cakupan ini hanya mencapai target SPM Tahun 2017 sebesar 70%

Di Desa Ketapang di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rawat Inap Ketapang Lampung Selatan berdasarkan lokmin bulanan pada tanggal 3 april 2018 pencapaian target KB hanya mencapai SPM 65% dari jumlah wus sebanyak 1.131 orang.

Sejalan dengan penelitian Ika Ary Sulistyaningsih tahun 2015, laju pertumbuhan penduduk ditentukan oleh tingkat kelahiran dan kematian. Kota Surabaya termasuk dalam wilayah Provinsi Jawa Timur yang memiliki jumlah penduduk terbesar yaitu 2.791.761 jiwa, Kecamatan Tambak Sari merupakan kecamatan dalam wilayah kota Surabaya yang memiliki angka kelahiran kasar yang tinggi yaitu 28, artinya terdapat 28 kelahiran tercatat per 1000 penduduk dalam 1 tahun. Kecamatan Tambak Sari memiliki peserta KB aktif yang banyak namun tidak dapat menurunkan fertilitas di kecamatan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul :

“Analisis Target Capaian Program KB di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rawat Inap Ketapang Lampung Selatan tahun 2018”.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian kualitatif yang menyatakan suatu fenomena atau kejadian dapat diamati berdasarkan sudut pandang informan. Penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan menitikberatkan pada gambaran lengkap tentang fenomena yang dikaji. Penelitian ini survei analitik yaitu suatu penelitian yang dilakukan

tanpa melakukan intervensi terhadap subjek penelitian, sehingga disebut penelitian non eksperimen.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, dimana cara pengambilan data variabel dependen dan variabel independen dilakukan sekali waktu pada saat yang bersamaan untuk memperoleh informasi mendalam tentang analisis target capaian program KB di UPT Puskesmas Rawat Inap Ketapang Lampung Selatan tahun 2018.

Waktu penelitian telah dilaksanakan pada bulan Juli 2018. Tempat penelitian yaitu di Puskesmas ketapang di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rawat Inap Ketapang Lampung Selatan.

Pada penelitian ini, informan yang diambil adalah yang sesuai dengan inklusif serta yang memiliki wewenang untuk memberikan informasi terkait dengan ketercapaian SPM program KB dalam hal ini Kepala Puskesmas Rawat Inap Ketapang Lampung Selatan, Pemegang Program KB Puskesmas Rawat Inap Ketapang Lampung Selatan serta Ketua Badan Pemberdayaan Perempuan dan KB Lampung Selatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Program Keluarga Berencana/KB di UPT Puskesmas Rawat Inap Ketapang Lampung Selatan tahun 2018

a. Hasil Wawancara dengan Kepala Puskesmas

Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan kepada kepala UPT Puskesmas Rawat Inap Ketapang dalam hal ini mengenai gambaran program KB di UPT Puskesmas Rawat Inap Ketapang tahun 2018. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap

dokumentasi profil puskesmas didapatkan gambaran program KB di puskesmas sudah berjalan cukup baik sesuai dengan standar operasional pelaksanaan, proses perencanaan pelaksanaan dan evaluasi serta tindak lanjutnya sudah sesuai dengan juknis dengan melibatkan pemegang program serta memberdayakan masyarakat untuk lebih memahami pentingnya ber KB dengan cara mensosialisasikan program terhadap masyarakat, mengadakan lokakarya mini setiap bulan untuk mengetahui apakah program sudah berjalan dengan baik, apabila tidak segera untuk di tindak lanjuti. UPT puskesmas Rawat Inap Ketapang mengadakan lokmin bulanan terkait dengan program keluarga berencana/KB meng evaluasi tiap desa untuk perencanaan tindak lanjut pelaksanaan program KB.

b. Hasil Wawancara dengan Pemegang Program KB

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan pemegang program KB di puskesmas diperoleh data bahwa program KB di UPT Puskesmas Rawat Inap Ketapang Lampung Selatan sudah berjalan baik, melakukan lokmin bulanan rutin untuk meng evaluasi pencapaian program KB.

Terdapat kesulitan untuk mencakup seluruh target program KB dikarenakan pemahaman masyarakat yang kurang terhadap program KB itu sendiri sehingga belum mencapai 100% , dan ditindak lanjuti dengan sosialisasi yang diharapkan akan mampu menambah pemahaman masyarakat terkait program

KB sehingga dapat tercapai sesuai dengan target.

2. Cakupan Program KB di UPT Puskesmas Rawat Inap Ketapang Tahun 2018

Sasaran program KB tertuang dalam RPJMN, yaitu :

- a. Menurunnya rata-rata laju pertumbuhan penduduk menjadi sekitar 1,14 persen per tahun.
- b. Menurunnya angka kelahiran total (TFR) menjadi sekitar 2,2 per perempuan.
- c. Menurunnya PUS yang tidak ingin punya anak lagi dan ingin menjarangkan kelahiran berikutnya, tetapi tidak memakai alat/cara kontrasepsi (unmet need) menjadi 6%.
- d. Meningkatnya peserta KB laki-laki menjadi 4,5%.
- e. Meningkatnya penggunaan metode kontrasepsi yang rasional, efektif, dan efisien.
- f. Meningkatnya rata-rata usia perkawinan pertama perempuan menjadi 21 tahun.
- g. Meningkatnya partisipasi keluarga dalam pembinaan tumbuh kembang anak.
- h. Meningkatnya jumlah keluarga prasejahtera dan keluarga sejahtera-1 yang aktif dalam usaha ekonomi produktif.
- i. Meningkatnya jumlah istitusi masyarakat dalam penyelenggaraan pelayanan Program KB Nasional.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan di UPT Puskesmas dalam hal ini cakupan program keluarga berencana di puskesmas, dan observasi yang dilakukan terhadap dokumentasi puskesmas mengenai cakupan capaian program KB di UPT Puskesmas Rawat Inap Ketapang diperoleh data bahwa cakupan peserta KB baru KB baru

sebanyak 892 (8,1%) dan peserta kb aktif adalah 7.888 (80%) dari jumlah PUS sebesar 9.681. Beberapa faktor yang menjadi penghambat cakupan KB UPT Puskesmas Rawat Inap Ketapang belum mencapai 100% sebagai berikut :

- 1) Faktor Kepercayaan
Faktor kepercayaan mempengaruhi manusia dalam penerimaan KB, ada agama atau kepercayaan tertentu yang tidak membenarkan untuk ber-KB, dengan sedikitnya peserta KB berarti kelahiran lebih banyak dibanding bila peserta KB banyak.
- 2) Tingkat Pendidikan
Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang berarti terjadi penundaan pernikahan yang berarti pula penundaan kelahiran. Selain itu pendidikan mempengaruhi seseorang merencanakan jumlah anak secara rasional.
- 3) Tingkat Ekonomi
Seseorang dengan perekonomian yang baik atau kalangan menengah ke atas cenderung tidak memperhitungkan perencanaan jumlah anak karena merasa mampu mencukupi kebutuhannya. Jika suatu negara berlaku seperti itu maka jumlah penduduknya menjadi banyak.

3. Pemahaman Informan tentang Ketentuan Standar Pelayanan Minimal tentang Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan, didapat data bahwa SPM adalah program pemerintah yang artinya pelayanan yang dapat diperoleh masyarakat

secara minimal tetapi untuk program KB SPM ditiadakan sesuai dengan tujuan program KB yang bertujuan untuk menekan angka kelahiran oleh karena itu target capaian program KB harus tercapai 100%.

PEMBAHASAN

a. Gambaran Program Keluarga Berencana/KB di UPT Puskesmas Rawat Inap Ketapang Lampung Selatan Tahun 2018

Gambaran program KB di UPT Puskesmas Rawat Inap Ketapang Lampung Selatan tahun 2018 telah ada dan berjalan dengan baik program dilaksanakan dan dipegang oleh pemegang program yang berkompeten di bidang KB.

Dilaksanakan sesuai dengan SOP dan Juknis Pelaksanaan Program dievaluasi dengan mengadakan lokakarya mini bulanan secara rutin untuk indikator pencapaian program dan rencana tindak lanjut pelaksanaan program selanjutnya.

Kepala Puskesmas dan Pemegang Program berpendapat serupa bahwa program KB telah dilaksanakan dan berjalan dengan baik sesuai dengan SOP dan Juknis Pelaksanaan Program.

b. Cakupan Program KB di UPT Puskesmas Rawat Inap Ketapang Tahun 2018

Cakupan target program KB di UPT Puskesmas Rawat Inap Ketapang diperoleh data bahwa cakupan peserta KB baru KB baru sebanyak 892 (8,1%) dan peserta KB aktif

adalah 7.888 (80%) dari jumlah PUS sebesar 9.681.

Pemegang program KB di puskesmas berpendapat ada beberapa faktor penghambat program KB di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rawat Inap Ketapang Lampung Selatan tahun 2018.

Beberapa faktor yang menjadi penghambat cakupan KB UPT Puskesmas Rawat Inap Ketapang belum mencapai 100% sebagai berikut :

1) Faktor Kepercayaan

Faktor kepercayaan mempengaruhi manusia dalam penerimaan KB, ada agama atau kepercayaan tertentu yang tidak membenarkan untuk ber-KB, dengan sedikitnya peserta KB berarti kelahiran lebih banyak dibanding bila peserta KB banyak.

2) Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang berarti terjadi penundaan pernikahan yang berarti pula penundaan kelahiran. Selain itu, pendidikan mempengaruhi seseorang merencanakan jumlah anak secara rasional.

3) Tingkat Ekonomi

Seseorang dengan perekonomian yang baik atau kalangan menengah ke atas cenderung tidak memperhitungkan perencanaan jumlah anak karena merasa mampu mencukupi kebutuhannya. jika suatu negara berlaku seperti itu, maka jumlah penduduknya menjadi banyak.

c. Pemahaman Informan tentang Ketentuan Standar Pelayanan Minimal tentang Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera

SPM adalah program pemerintah yang artinya pelayanan yang dapat diperoleh masyarakat secara minimal tetapi untuk program KB SPM ditiadakan sesuai dengan tujuan program KB yang bertujuan untuk menekan angka kelahiran oleh karena itu target capaian program KB harus tercapai 100%.

Kepala Puskesmas berpendapat bahwa SPM sendiri adalah pelayanan yang diperoleh masyarakat secara minimal, tetapi untuk program KB ditiadakan harus 100% , jika hanya 80%, berarti 20% sisanya tetap menyumbang tingginya angka kelahiran yang tidak sesuai dengan tujuan program KB di sub poin untuk menekan angka kelahiran, SPM adalah Program Pemerintah yang sudah diatur dalam UU dan Peraturan Daerah Kabupaten/Kota, sehingga hanya melanjutkan saja.

d. Analisis Penatalaksanaan Target Capaian Program KB

1. Faktor penghambat yang dirasakan paling berpengaruh adalah :
 - a) Faktor Kepercayaan
 - b) Tingkat Pendidikan
2. Tindak lanjut Penatalaksanaan Target Capaian Program KB adalah:
 - a) Evaluasi

- b) Perencanaan Tindak Lanjut
- c) Penyuluhan
- d) Pemberdayaan Masyarakat

4. PENUTUP

Kesimpulan

1. Gambaran program KB di UPT Puskesmas Rawat Inap Ketapang tahun 2018, berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap Dokumentasi Profil Puskesmas didapatkan gambaran program KB di puskesmas telah berjalan dengan cukup baik, sesuai dengan Standar Operasional Prosedur, Proses Perencanaan Pelaksanaan dan Evaluasi serta tindak lanjutnya telah sesuai dengan Juknis dengan melibatkan Pemegang Program serta memberdayakan masyarakat untuk lebih memahami pentingnya ber-KB dengan cara mensosialisasikan program terhadap masyarakat, mengadakan lokakarya mini setiap bulan untuk mengetahui apakah program telah berjalan dengan baik, apabila tidak berjalan, maka segera untuk ditindaklanjuti.
2. Pemahaman informan terhadap analisis capaian target program KB mengenai cakupan capaian program KB di UPT Puskesmas Rawat Inap Ketapang diperoleh data bahwa cakupan peserta KB baru sebanyak 892 (8,1%) dan peserta KB aktif adalah 7.888 (80%) dari jumlah PUS sebesar 9.681.
3. Pemahaman informan tentang Ketentuan Standar Pelayanan Minimal Program Keluarga Berencana/KB di UPT Puskesmas Rawat Inap Ketapang tahun 2018, bahwa Program Keluarga Berencana Nasional merupakan upaya pokok dalam pengendalian jumlah penduduk dan peningkatan kesejahteraan keluarga sebagai bagian integral pembangunan nasional, untuk itu perlu terus

dilanjutkan dan ditingkatkan pelaksanaannya.

Saran

1. Diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja dan promosi kesehatan dalam upaya meningkatkan dan mencapai target Keluarga Berencana/KB sebesar 100%.
2. Diharapkan mampu menyamakan persepsi antara pihak Puskesmas dengan pihak Penyedia Alat Kontrasepsi, agar Target Pencapaian Program KB sejalan dan berkesinambungan.
3. Diharapkan dapat menjadi masukan untuk mengadakan lokakarya mini sebagai evaluasi dalam hal analisis target capaian KB di wilayah kerja Puskesmas.
4. Diharapkan hasil penelitian ini, dapat dijadikan tambahan informasi, terutama dalam bidang analisis target capaian program KB Puskesmas.
5. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi acuan dalam menyusun penelitian berikutnya, sehingga dapat menjadi penelitian yang lebih baik lagi.

Hartanto, H. 2009. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.

Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Prawirohardjo, 2010. *Buku Kebidanan*. Jakarta : PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Profil Puskesmas Rawat Inap Ketapang Lampung Selatan, 2017. Lampung Selatan.

Pusat Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia, 2016. Catalog Dalam Terbitan : Kementerian Kesehatan RI.

Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan, 2017. Catalog Dalam Terbitan: Kementerian Kesehatan RI.

<http://www.sdki.ac.id>

Data SDKI Tentang Angka Kelahiran tahun 2012

Diakses pada tanggal 02 Juli 2018 pkl. 20.30 WIB

<http://www.who.com>

Penggunaan Kontrasepsi di Asia dan Amerika Latin tahun 2014.

Diakses pada tanggal 02 Juli 2018 pkl. 20.30 WIB

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, Saifuddin. 2010. *Buku Pelayanan Kontrasepsi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Depkes RI. 2012. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.

Elisabeth Siwi Walyani, 2015. *Panduan Materi Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

Endang Purwoastuti, 2015. *Panduan Materi Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

Erna Setiyaningrum, 2015. *Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : CV. Trans Info Media.